

MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPA SISWA SD DENGAN MENERAPKAN MODEL INKUIRI

Siti Mihayati

SD Negeri 04 Kepahiang Jl. M.Jun, Kel. Pasar Kepahiang
e-mail: siti.mihayati@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to describe learning management by applying inquiry model. The subject of this research was student fifth class at SD Negeri 04 Kepahiang. The instrument of this research used student sheet, individual test, student response test, and the student observation sheet. Based on this research in cycle I, II, and III has been improved in the student result of learning, by the average value was 5,5 but classically percentage was quite with 20% the student get score 60. The student activity in learning process improved for each cycle were 20%, 85%, and 90%. So that learning management with inquiry model could be the alternative to improve the student result of science learning.

Keywords: learning, management, inquiry, science.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 04 Kepahiang. Instrumen penelitian: Lembar Kerja siswa (LKS), tes individu, dan angket respon siswa, serta lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II dan III terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari segi nilai rata-rata adalah 5,5 sedangkan persentase secara klasikal mencapai 20% siswa yang mendapat nilai 60. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu 20%, 85% dan terakhir meningkat menjadi 90%. Dengan demikian manajemen pembelajaran model inkuiri dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA.

Kata kunci: learning, manajemen, inkuiri, IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan.

Pada hakikatnya IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi-dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pusat dan penyampai informasi saja akan tetapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pembelajaran dan pengembangan pola pikir dalam pembelajaran. Para siswa diharapkan kritis terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, terutama dalam mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang senantiasa berhubungan dengan alam sekitar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di kelas V SD Negeri 04 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang yang merupakan tempat penulis bertugas sebagai guru sekaligus menjadi Kepala Sekolah. Permasalahan yang kerap muncul pada pembelajaran IPA di kelas yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini timbul karena beberapa faktor. Misalnya sarana dan prasarana termasuk sumber belajar di sekolah belum memadai dan siswa masih terlihat malu-malu ketika dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga substansi dari materi pelajaran kurang maksimal tersampaikan. Selain itu belum ditemukan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebutlah yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum memuaskan.

Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh

belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran inkuiri.

Menurut para ahli, dalam Abdul Aziz Wahab, dkk (2010:11) bahwa inkuiri adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih terpusat pada siswa dari pada guru. Inkuiri merupakan suatu perluasan proses discovery yang mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya merumuskan problem, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Model pembelajaran inkuiri dapat dikatakan sebagai model pembelajaran partisipatif karena melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman itu, sehingga hasil belajar akan menjadi bagian dari dirinya. Hasil belajar akan lebih lestari, disamping tentu saja kreativitas siswa dibina dan dikembangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas (Kasbolah, 1999:4). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang melaksanakannya di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru mempunyai peranan penting dimana guru terlibat penuh secara langsung dalam setiap proses perancangan, tindakan, observasi dan refleksi (Kasbolah, 1999:122).

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tggart (Kasbollah, 1998:7). Model ini digambarkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merupakan serangkaian langkah-langkah. Setiap langkah terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Rencana (*Planning*), yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku, dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*) yaitu apa yang harus dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan

peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi (*Observation*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa.
4. Refleksi (*Reflection*) yaitu tahap pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan berdasarkan hasil refleksi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai rencana tindakan, observasi dan refleksi, merupakan tahapan yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil dari masing-masing proses. Dimulai dari rencana lalu diadakan tindakan dan observasi kemudian diadakan refleksi.

Pada tahap rencana yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga atau media serta instrument. Setelah itu baru dilanjutkan untuk melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan, selanjutnya pada tahap observasi dilakukan pengamatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir, yang diobservasikan adalah kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dengan menganalisis masalah, menganalisis model pembelajaran dan menganalisis kegiatan pembelajaran.

Setiap tahapan berfungsi dengan saling berhubungan karena masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang berdasarkan pada hasil setiap tahapan tersebut. Pelaksanaan setiap tahapan dilaksanakan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Kepahiang pada muatan pelajaran IPA tema 6 tentang organ tubuh pada ikan mas. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 40 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA melalui r

inkuiri. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Ijin penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015
2. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015
3. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2015
4. Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2015
5. Penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2015
6. Pengesahan laporan PTK dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015

Instrumen adalah sarana penelitian (berupa tes dan nontes) untuk memperoleh data dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindak kelas ini adalah dua jenis yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penilaian tindakan kelas ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tes individu.

RPP merupakan alat atau pegangan bagi guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu dan evaluasi atau tes. Sedangkan (LKS) merupakan serangkaian pertanyaan atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas. Dengan menggunakan alat peraga merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk benda konkrit yang dapat dilihat, dipegang, diputar balikan sehingga dapat lebih mudah dipahami.

Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan tes dan nontes.

Tes adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan alat atau instrument yang bersifat mengukur, seperti tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kepribadian dan tes hasil belajar. Di dalam penelitian ini tes dilakukan dengan pemberian Lembar Kerja Siswa yang diselesaikan secara berkelompok dan setelah dilakukan pembelajaran persiklus diberikan tes individu.

Nontes adalah suatu penelitian aspek-aspek pada diri siswa yang sulit atau tidak dapat diukur atau dengan angka misalnya menilai minat, sikap, kejujuran, kerajinan, dan sebagai-

nya. Di dalam penelitian ini instrumen nontes yang digunakan adalah:

Angket adalah alat untuk pengumpul data yang berisikan pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Adapun angket yang digunakan adalah berbentuk pertanyaan terbuka. Di dalam angket itu berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran inkuiri.

Lembar observasi merupakan alat pengumpul data untuk objek atau situasi yang diteliti. Dalam hal ini pengamatan secara langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh data, teknik pengumpul data dengan cara pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran, sehingga penulis melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan diamati langsung dalam pembelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tes, observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan pengisian angket.

Menurut Nana (2008:288) kalau tujuan atau pertanyaan penelitiannya hanya diarahkan untuk mendapatkan deskripsi, maka analisis datanya cukup dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana: menghitung frekuensi dan persentase, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Data yang telah terkumpul dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata tiap tes berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 04 Kepahiang untuk muatan pelajaran IPA pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan yaitu 60. Dihitung jumlah siswa yang mendapat nilai < 60 dan 60, dan persentase secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 60.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, digunakan skala deskriptif dengan model skala Likert. Menurut Nana (2008:242) bahwa: Model Likert tid

untuk mengukur sikap tetapi juga mengukur persepsi, minat motivasi, kegiatan, pelaksanaan program, dan lain-lain. Rating atau alternatif jawabannya juga dimodifikasi menjadi ; Sering Sekali, Sering, Jarang, Jarang Sekali, Tidak Pernah atau rating lainnya.

Masih menurut Nana (2008:240) menyatakan tentang rentang dari skala yaitu sebagai berikut: Rentang skala pada dasarnya ganjil dengan rentang 3, positif (menerima), nol (netral), negatif (menolak), karena rentang tersebut membentuk suatu kontinum (garis bersambungan), maka rentangnya bias diperluas menjadi 5 bahkan 7 atau 9. Rentang yang biasa digunakan oleh Likert adalah 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran di kelas V SD Negeri 04 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, pada muatan pelajaran IPA dengan materi sumber energi dan kegunaannya, yang diikuti oleh 40 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dalam setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 27 Januari 2015, jam pelajaran ke 1 dan ke 2. Sementara untuk tes individu pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015, jam pelajaran ke 1.

Pada tahap perencanaan (planning), ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu sumber energi dan kegunaannya, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran inkuiri sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar untuk materi sumber energi dan kegunaannya pada indikator: merancang latihan soal/LKS yang akan diselesaikan secara berkelompok beserta merancang soal untuk tes individu, menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan membagi siswa dalam 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang.

Tahap pelaksanaan (acting) pada siklus I diantaranya mengabsen siswa terlebih dahulu kemudian membagi siswa dalam 8 kelompok yang masing-masing terdiri atas 5 orang. Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dipakai selama pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri dan menjelaskan tentang

keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki selama diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Kemudian peneliti menyajikan materi pelajaran yaitu tentang sumber energi dan kegunaannya melalui tanya jawab yang dapat merangsang keingintahuan siswa.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan kelompok selama 20 menit, dalam diskusi kelompok peneliti mengarahkan kelompok agar ada pembagian tugas dan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan materi diskusi. Dikarenakan ini yang pertama kali, siswa terlihat belum begitu kompak, terutama dalam pembagian tugas. Ada satu kelompok yang anggotanya masih diam dan tidak melakukan apa-apa, yakni kelompok Semangka Akan tetapi guru (peneliti) terus mengarahkan sehingga siswa dapat bekerja dalam kelompok. Setelah selesai belajar kelompok, hasil kerja kelompok dikumpulkan. Setelah itu peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan masing-masing kelompok telah memahami pelajaran yang disampaikan, kemudian penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama dan terakhir mengerjakan tes secara individu.

Tahap pengamatan (observing), ketika kegiatan belajar mengajar peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian hasil pekerjaan siswa dalam kerja kelompok/diskusi dan hasil belajar siswa dalam tes yang diberikan untuk penilaian secara individual.

Tahap refleksi (reflecting) dari siklus I, peneliti merasa ada kelemahan yang harus diperbaiki untuk melakukan tindakan di siklus II. Pada siklus II kelompok belajar siswa akan diubah, akan tetapi masih dalam komposisi yang heterogen.

Dari beberapa tahap yang dilakukan pada siklus I semua data seperti lembar observasi dan hasil belajar siswa dianalisis. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut: Dalam diskusi kelompok hampir semua kelompok sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik serta adanya kerja sama. Akan tetapi ada satu kelompok yang kurang kompak dan salah satu anggotanya diam, yaitu kelompok Semangka. Dari jumlah siswa yang hadir, pada pelajaran itu menghasilkan data sebagai berikut sebanyak 36 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 dan 4 orang siswa memperoleh nilai > 60, rata-rata kelas diperoleh 5,5 dan presentase secara klasikal siswa yang memperoleh nilai > 60 adalah 20%.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015 dan hari Rabu tanggal 4 Februari 2015.

Pada tahap perencanaan (*planning*) dilakukan langkah - langkah sebagai berikut: merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi sorgann tubuh ikan mas dan kegunaannya (lanjutan) dengan indikator : 1) menyebutkan bagian-bagian organ tubuh ikan mas dan kegunaannya, menyusun lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok, menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran untuk siswa.

Tahap pelaksanaan (*acting*) yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, dengan melakukan presensi dan memberikan instruksi agar siswa duduk secara berkelompok. Kemudian apersepsi dan menyajikan materi pelajaran dengan tanya jawab yang merangsang siswa yaitu melanjutkan materi tentang organ tubuh ikan mas dan kegunaannya. Setelah itu kegiatan diskusi kelompok selama 20 menit dengan diberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk diskusi, dalam diskusi peneliti mengarahkan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai diskusi kelompok tugas kelompok dikumpulkan kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk memastikan apakah siswa sudah memahami materi pelajaran atau belum. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan. Kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama dan terakhir memberikan tes individu ke 2.

Tahap pengamatan (*observing*), pada siklus II peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi (*reflecting*), hasil penelitian dari beberapa pertanyaan yang diberikan secara berkelompok dan dari soal tesse yang dikerjakan siswa serta dari pengamatan peneliti diperoleh data sebagai berikut 100% siswa yang hadir cukup aktif, semua kelompok sudah aktif dalam diskusi, siswa berani bertanya dan siswa yang lain menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, semakin bertambah siswa yang berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal.

Dari 40 siswa yang hadir, menghasilkan data sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 19 orang siswa memperoleh nilai di bawah 60 dan 21 orang siswa memperoleh nilai 60;
- 2) Rata - rata kelas diperoleh 55
- 3) Persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 60 adalah 80%.

Dengan demikian target peneliti untuk rata - rata kelas dan persentase klasikal nilai siswa 60 belum tercapai. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa belum benar - benar memahami materi pelajaran khususnya pada materi di siklus II. Hal ini terjadi karena waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok tidak cukup dengan durasi 20 menit untuk materi sehingga siswa yang belum paham, ada yang belum sempat bertanya kepada teman di kelompoknya. Untuk itu di siklus III waktu disesuaikan dengan materi dan untuk meningkatkan hasil belajar, kelompok belajar kembali dirubah.

3. Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran), yaitu hari Senin tanggal 9 Maret 2015 dan hari Selasa tanggal 10 Maret 2015. Adapun uraian pelaksanaan siklus III seperti di bawah ini.

Tahap perencanaan (*planning*), langkah-langkahnya meliputi: merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai materi lanjutan sumber energi dan kegunaannya pada indikator: 1) menyebutkan sumber energi dan, 2) menjelaskan kegunaannya, menyusun alat evaluasi dalam bentuk Lembar Kerja Siswa untuk diskusi kelompok, menyusun soal tes individu, menyusun dan menyiapkan lembar observasi, angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran inkuiri.

Pada tahap pelaksanaan (*acting*), peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, yaitu presensi dan pengkondisian siswa agar duduk secara berkelompok. Kemudian menyajikan materi pelajaran, kegiatan diskusi tentang sumber energi kelompok selama 20 menit dengan diberikan LKS untuk diskusi, dalam diskusi peneliti hanya memantau tidak banyak mengarahkan karena siswa sudah kompak dalam bekerja sama.

Setelah kerja kelompok selesai, hasilnya dikumpulkan selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan untuk memastikan apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan, banyak siswa yang mengacungkan jari ingin menjawab.

Kemudian penguatan materi dan penarikan kesimpulan secara bersama-sama dan terakhir siswa diberikan tes individu III dan pengisian angket respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri.

Tahap pengamatan (observing), dalam tahap ini peneliti kembali mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompoknya. Pada Siklus III peneliti melakukan penilaian hasil kerja siswa dari tes yang diberikan untuk penilaian secara individual.

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi (reflecting) atas segala kegiatan yang dilakukan pada Siklus III. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar karena siswa sudah terbiasa dengan teman kelompoknya, sudah 100% siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak lagi mengandalkan bimbingan peneliti, siswa yang berani maju ke depan semakin bertambah banyak.

Adapun hasil yang diperoleh dari siswa, sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai di bawah 60 dan 37 orang siswa memperoleh nilai 60;
- 2) Rrata - rata kelas diperoleh 79.
- 3) Persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 60 adalah 85%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pada Siklus I sampai Siklus III mengalami peningkatan dari segi nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 04 Kepahiang untuk materi organ tubuh ikan mas dan kegunaannya. Makin banyak siswa yang telah tuntas belajarnya untuk materi tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini telah selesai dan berhasil dengan baik.

Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan di sini didasarkan pada hasil dari hasil pengamatan, nilai tes, serta hasil dari penyebaran angket pada akhir siklus penelitian yang diteruskan dengan kegiatan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi, pada siklus I, dihasilkan antara lain masih ada kelompok diskusi yang belum kompak dan belum bisa bekerja sama dengan baik, yaitu kelompok Semangka sehingga ada salah satu dari anggota kelompok tersebut yang diam dan hanya melihat temannya saja. Hasil nilai kuis pada siklus I belum memenuhi target hanya memperoleh nilai

rata-rata 49,75 dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas 20%, belum memenuhi target peneliti.

Pada siklus II, hampir semua kelompok diskusi sudah bisa bekerja sama dengan baik tidak ada lagi siswa yang diam. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih meningkat, dilihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan makin banyak siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Akan tetapi dari hasil tes individu nilai rata-rata hanya 60,25 dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas hanya 52,5%. Setelah diteliti dengan seksama, hal ini disebabkan materi yang dipelajari dianggap sulit oleh siswa. Dari data tersebut, target peneliti belum tercapai dari segi nilai akademik. Akan tetapi dari segi keaktifan siswa sudah tercapai.

Dalam siklus III, dari segi aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat dibandingkan pada siklus II. Siswa sudah tidak diarahkan lagi dalam diskusi kelompok dan setiap ketua kelompok sudah terbiasa membagi tugas kepada anggotanya. 90% siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk nilai rata-rata sudah memenuhi target yaitu dengan nilai 60 dan secara klasikal siswa yang mendapat nilai 60 sudah mencapai 100%.

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses penelitian pada siklus I, II, dan III yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dan tes, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah selesai dan berhasil dengan rata-rata diperoleh 86,375 dan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 60 mencapai 100%.

Dari hasil penyebaran angket diperoleh data: 70% dari seluruh siswa yang berpendapat bahwa dengan model pembelajaran inkuiri dapat membuat mereka semangat dalam belajar 72% berpendapat model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Sebanyak 85% siswa berpendapat bahwa dengan model pembelajaran inkuiri hasil belajar mereka meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari seluruh kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri 04 Kepahiang Kabupaten Kepahiang, disimpulkan bahwa dengan menerapkan manajemen pembelajaran model inkuiri pada materi sumber energi dan kegunaannya dapat menin

siswa yang dilihat dari ketuntasan siswa dalam belajar meningkat pada siklus III mencapai nilai 86,37 dan berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai tiap siklus 49,74, 52,5 dan 86,37.

Selain itu sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan model pembelajaran inkuiri dapat membuat mereka semangat dalam belajar, model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta dengan model pembelajaran inkuiri hasil belajar mereka meningkat.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SD Negeri 4 Kepahiang, maka hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi sumber energi dan kegunaannya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
2. Bimbingan yang diberikan secara merata terutama pada kelompok yang

membutuhkan dapat memotivasi siswa dalam belajar;

3. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dapat membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar - Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kasbuloh, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaeful, Anwar., Cucu, Suhendar. 2008. *Ilmu Pengetahuan IPA SD/MI Kls II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas